

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2006:30). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa yang melahirkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan materi pembelajaran serta pelatihan bagi guru.

Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat

pada siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan proses dan kualitas hasil belajar siswa.

Kecenderungan umum yang terjadi di dalam kelas adalah siswa tidak terlatih mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah, sering kaliguru menyampaikan materi dan memberikan rumus serta soal-soal dimana siswa tidak menerima tantangan dan tidak ada usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya, sehingga saat diberikan soal-soal yang berbeda dengan soal yang sebelumnya sering kali siswa mengeluh dan tidak mau mengerjakan soal-soal tersebut. Siswa menjadi tidak mau berfikir dan sudah terbiasa dengan soal-soal dengan proses yang sederhana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 27 November 2017 dan hari selasa tanggal 28 November 2017 dikelas V SD Islam Ibnu Syam, selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa pada awal pembelajaran guru memberikan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, permasalahan yang terjadi saat itu ketika mereka menemukan masalah seperti ini “Didalam suatu kelas terdiri dari 38 siswa, dengan 15 siswa diantaranya perempuan, 13 siswa siswa suka mengendarai sepeda kesekolah dan 9 diantaranya adalah perempuan. Tentukan banyak

siswa laki-laki yang tidak suka mengendarai sepeda kesekolah”. Saat itu guru membantu siswa menjelaskan masalah tersebut dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya serta rumus penyelesaiannya dari masalah tersebut dipapan tulis, siswa langsung menyalinnya dibuku tulis tanpa ada yang bertanya kepada guru seolah-olah mereka mengerti, disinilah terletak kekeliruan dalam matematika, siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar yang berupa jawaban dari yang ditanyakan tapi siswa harus mengetahui dan memahami proses berfikir serta langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut.

Berdasarkan wawancara pada hari selasa tanggal 28 November 2017 dengan ibu Adik Fitria Nilis, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas V SD Islam Ibnu Syam, diperoleh informasi bahwa permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran matematika antara lain, kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika siswa diminta untuk bertanya, mereka lebih memilih diam. Kalau ada yang bertanya itupun tidak banyak dan siswanya selalu siswa yang sama sehingga guru tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa yang lain serta apa kesulitan siswa yang lain dalam memahami materi yang diberikan guru tersebut.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru berdampak pada hasil belajar siswa. Ini terlihat pada hasil nilai ujian matematika siswa pada semester ganjil masih banyak yang belum tuntas. Nilai ujian siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SD Islam Ibnu Syam Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi nilai		
		Jumlah nilai rata-rata	<75 Tidak Tuntas	≥75 Tuntas
VA	24	62	19 orang (62%)	5 orang (38%)
VB	21	61,6	15 orang (61%)	6 orang (39%)

Sumber : Guru kelas VA dan VB SD Islam Ibnu Syam

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah, karena terdapat 62% pada kelas VA dan 61% pada kelas VB yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa sering dihadapkan dengan soal-soal dalam bentuk masalah, maka mereka akan semakin mempunyai banyak pengalaman dan terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan/digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari atau memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Shoimin (2014:136), “model pembelajaran *Problem Solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar pembelajaran”.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:167), model pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi ataupun perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Model pembelajaran *Problem Solving* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir terutama didalam mencari sebab akibat dan tujuan masalah, memberikan kepada peserta didik pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Solving* memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah didalam masyarakat. Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Islam Ibnu Syam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam matematika
3. Hasil belajar matematika siswa masih banyak belum mencapai nilai KKM yaitu 75.

4. Kurangnya keseriusan siswa saat belajar sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta terbatasnya kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada “Hasil Belajar Siswa kelas V dalam ranah Kognitif pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Islam Ibnu Syam”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Islam Ibnu Syam?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat atau mengetahui ada atau tidaknya “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Islam Ibnu Syam”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang lain, yaitu:

1. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika
- b. Meningkatkan kerja sama siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya

2. Bagi guru

Untuk menambahkan wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta dapat menambah pemahaman dalam penggunaan model *Problem Solving*.